

**SURVEI PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
SEPAKBOLA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
SE-KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Aditya Pramudito
11601244099

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA se-kabupaten Klaten" yang disusun oleh Aditya Pramudito, NIM.11601244099, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Oktober 2016
Pembimbing



Nurhadi Santoso, S.Pd, M.Pd
NIP. 19740317 2008121 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA se-kabupatenKlaten” yang disusun oleh Aditya Pramudito, NIM.11601244099 ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Oktober2016

Yang Menyatakan,



Aditya Pramudito
NIM. 11601244099

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA se-kabupaten Klaten” yang disusun oleh Aditya Pramudito, NIM.11601244099, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 9 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurhadi Santoso, M.Pd	Ketua Penguji		3/12/2017
Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Sekretaris Penguji		29/12/2016
Suhadi, M.Pd	Penguji I (Utama)		19/12/2016
Hedi Ardiyanto H, M.Or	Penguji II (Pendamping)		21/12/2016

Yogyakarta, Januari 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Lakukan apapun yang nantinya akan kau sebut sebagai perjuangan seorang pemenang”

“Aapun yang kulakukan semata karena Allah SWT”

“Cintai prosesmu hingga kamu mendapatkan puncak yang kau dambakan”

“Belajarlh hingga kau tidak bisa salah”

PERSEMBAHAN

Sebuah karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Primantono dan Ibu Endang Legowowati, terima kasih selalu memberikan semangat dan dengan sabar selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Kerabat tercinta saya Indah Purwaningsih dan Taufik Akbar W yang selalu memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini hingga sekarang.

SURVEI PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEPAK BOLA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN KLATEN

Oleh:

Aditya Pramudito
NIM. 11601244099

ABSTRAK

Pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di sekolah menengah atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Klaten masih belum diketahui, keberhasilan ekstrakurikuler olahraga sepakbola salah satunya ditentukan oleh pengelolaan dan beberapa sekolah masih belum menjalankan fungsi pengelolaan dalam ekstrakurikuler. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola dari seluruh SMA Negeri di Kabupaten Klaten, sehingga diperoleh gambaran tentang pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola dan sebagai gambaran bagi sekolah untuk meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes SMA se-Kabupaten Klaten, yang berjumlah 12 orang dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni 2015. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan reliabilitas sebesar 0,971.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola sebanyak 0 sekolah (0%) sangat kurang, 5 sekolah (41,6%) kurang, 3 sekolah (25%) sedang, 3 sekolah (25%) sedang, 3 sekolah (25%) baik dan 1 sekolah (8,3%) sangat baik.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Ekstrakurikuler Olahraga, Sepakbola*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA se-kabupaten Klaten” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur, M. Pd., Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Amat Komari, M. Si., Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu kepada peneliti.
5. Bapak Nurhadi Santoso M. Pd., Pembimbing Skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya.

6. Seluruh dosen dan staf jurusan POR yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri se-Kabupaten Klaten yang telah membantu penelitian.
8. Rekan-rekan PJKR 2011, dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sangat disadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Oktober 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMANPERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II.KAJIAN TEORI	
A. KajianTeori	8
1. Pengelolaan	8
a. Pengertian Pengelolaan	8
b. Tujuan Pengelolaan.....	12
c. Fungsi-fungsi Pengelolaan.....	13
2. Ekstrakurikuler.....	19
3. Ekstrakurikuler Sepakbola	30

4. Sekolah Menengah Atas.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	33
 BAB III.METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Uji Coba Instrumen	39
G. Teknik Analisis Data.....	43
 BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	62
 BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Hasil Penelitian	72
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	73
D. Saran-saran.....	74
 DAFTAR PUSTAKA	 75
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fungsi Pengelolaan Menurut Beberapa Ahli	13
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen.....	37
Tabel 3. Butir Instrument Yang Gugur	40
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	41
Table 5. Skala Penskoran	44
Table 6. Pengkategorian Karakter.....	44
Tabel 7. Data Skor yang diperoleh dari Keseluruhan Responden	45
Tabel 8. Distribusi Frekuensi	46
Tabel 9. Data Skor Perencanaan	48
Tabel 10. Distribusi Frekuensi	48
Tabel 11. Data Skor Fungsi Pengorganisasian.....	50
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Fungsi Pengorganisasian	50
Tabel 13. Data Skor Staffing.....	52
Tabel 14. Distribusi Fungsi Staffing	53
Tabel 15. Data Skor Pengarahan.....	54
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Fungsi Pengarahan.....	55
Tabel 17. Data Skor Pengkoordinasian.....	56
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Fungsi Pengkoordinasian.....	57
Tabel 19. Data Skor Penganggaran	58
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Fungsi Penganggaran.....	59
Tabel 21. Data Skor Penyusunan Laporan.....	60
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Fungsi Penyusunan Laporan.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Histogram Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah	45
Gambar 2.	Histogram Survei Pengelolaan EkstrakurikulerO lahraga Sepakbola di SMA Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Planning.....	48
Gambar 3.	Histogram Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Negeri se- kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Organizing.....	50
Gambar 4.	Histogram Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Staffing	52
Gambar 5.	Histogram Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi Directing	54
Gambar 6.	Histogram Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi <i>Controlling/Evaluating</i>	57
Gambar 7.	Histogram Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi Penganggaran.....	59
Gambar 8.	Histogram Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi Penyusunan Laporan	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian	77
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	78
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	79
Lampiran 4. Angket Penelitian	88
Lampiran 5. Data Angket	93
Lampiran 6. Deskripsi Penelitian	97
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	101

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga bagi sebagian Negara dijadikan salah satu instrumen dalam rangka untuk mencapai kejayaan Negara. Olahraga dipandang sebagai media yang efektif untuk memposisikan sebuah Negara di forum Internasional. Olahraga dapat dijadikan *soft power* bagi sebuah Negara. Posisi strategis ini menjadikan olahraga di berbagai Negara digarap secara serius, terpadu dalam pendidikan, kajian lintas bidang atau sudah memanfaatkan *sport sciene* dan memiliki koordinasi yang jelas.

Namun yang terjadi di Indonesia olahraga masih digarap secara parsial. Koordinasi antar lembaga/induk organisasi masih kurang. Permasalahan olahraga yang menjadi dasar yang kuat untuk membangun keolahragaan di Indonesia dirasa masih kurang maksimal. Olahraga hanya dipandang sebagai rutinitas belaka, belum menjadi kebutuhan setiap insan, daerah, atau Negara. Ada banyak pilar penyangga bangunan olahraga nasional. Mulai dari atlet, sarana-prasarana, pemanfaatan *sport science* hingga terpadunya kegiatan keolahragaan ke dalam kegiatan akademis di sekolah. Pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu sarana pembentukan generasi penerus yang memiliki keterampilan yang ditekuninya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilaksanakan atau diselenggarakan bukan tanpa tujuan, melalui kurikulum sekolah wajib menyelenggarakan tiga kegiatan. Ketiga kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh sekolah itu,

meliputi: 1. Program Kurikuler, 2. Program kurikuler, 3. Program Ekstrakurikuler.

Dalam kurikulum, ada program yang bersentuhan dengan proses pendidikan sebagai program inti yang kemudian dinamakan program kurikuler. Program kurikuler merupakan program inti dari proses pendidikan di sekolah. Program kurikuler dilaksanakan sesuai kalender pendidikan nasional dan dilaksanakan terjadwal secara pasti oleh sekolah. Program kurikuler wajib diikuti oleh semua siswa, untuk menempuh suatu program pendidikan.

Di samping itu, ada program penunjang yang sifatnya membantu ketercapaian tujuan kurikuler/program inti yang kemudian disebut program ekstrakurikuler. Walaupun program ekstrakurikuler hanya sebagai program penunjang, namun memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Program ekstrakurikuler memiliki peran yang sama pentingnya dengan program kurikuler karena program ekstrakurikuler dapat menjangkau apa yang tidak dapat dijangkau oleh program kurikuler dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, sudah selayaknya program ekstrakurikuler dikelola sebaik mungkin oleh pihak sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Selama ini, pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah di Kabupaten klaten masih belum terprogram dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler dikelola dengan dengan tidak sistematis, dalam artian berjalan seadanya tanpa pengelolaan secara baik.

Dalam hal ini, sekolah sering melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tidak direncanakan dan diorganisasi secara baik, pelaksanaan dilakukan seadanya tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, evaluasi keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jarang dilakukan oleh sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan biaya yang besar, untuk itu perlu pengelolaan secara baik oleh pihak sekolah, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang pengembangan bakat dan minat siswa dalam hal tertentu. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler benar-benar mampu menunjang kegiatan pada program kurikuler.

Program ekstrakurikuler yang hampir semua ada di sekolah adalah sepakbola. Sepakbola sudah lama masuk di Indonesia sejak jaman dulu, tetapi lambat perkembangannya karena hanya bisa dimainkan kalangan atau kaum tertentu. Namun seiring berjalannya waktu, sepakbola menjadi semakin berkembang di Klaten terbukti dari even-even yang sering diselenggarakan baik even kecil maupun besar. Sepakbola sendiri menjadi salah satu pilihan ekstrakurikuler sekolah di Klaten. Rata-rata sekolah di Klaten mempunyai lapangan sepakbola yang jauh dari sekolah ada juga yang harus menggunakan lapangan warga karena tidak mempunyai lapangan. Sepakbola lebih efektif dan efisien karena hanya memerlukan lapangan yang luas. Mungkin hal tersebut yang membuat sepakbola menjadi berkembang dengan pesat.

Banyaknya even yang diselenggarakan baik even besar seperti Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA), Pekan Olahraga Daerah (PORDA), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) atau even-even lain membuat

olahraga ini semakin berkembang. Seperti belum lama ini terselenggarakannya even yang dimana pesertanya diperuntukan untuk peserta didik. Seringnya even yang diselenggarakan oleh sebagian pihak akhirnya memicu pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek guna meraih prestasi dan mencetak bibit muda yang berbakat.

Pengelolaan ekstrakurikuler olahraga dalam bidang sepakbola adalah salah satu cara guna meraih prestasi dan mencetak bibit muda yang berbakat atau unggul. Jadi tidak hanya kurikuler saja yang perlu dikelola, tetapi juga ekstrakurikulernya pun harus tidak luput dari pengelolaan. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi perlu dikelola dengan baik supaya tujuan dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan, pihak sekolah dan pengurus ekstrakurikuler dituntut untuk dapat mengelola segala yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler olahraga sepakbola. Kenyataan masih ada, sebagian pihak masih belum menyadari akan pentingnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Kebanyakan menganggap program ekstrakurikuler adalah sebuah pengisi waktu luang guna menyegarkan dan menyehatkan tubuh. Hal tersebut memang tidak salah akan tetapi kurang tepat, karena menjadi salah satu dari manfaat ekstrakurikuler. Atas dasar permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis akan mencoba meneliti penelolan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Kabupaten Klaten. Diharapkan melalui pendekatan yang berbeda ini nantinya dapat memperbaiki

anggapan tentang pentingnya pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga sepakbola

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendanaan yang kurang baik dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten.
2. Kurangnya manajemen pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola oleh pihak sekolah.
3. Pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola yang belum terprogram serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.
4. Belum diadakannya penelitian tentang pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA se-Kabupaten Klaten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada survey pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA se-kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah : “Seberapa baik pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA se-Kabupaten Klaten?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA se-Kabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang olahraga dan para insan olahraga tentang bagaimana pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam kegiatan olahraga dalam perkuliahan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai kajian dalam upaya sekolah untuk meningkatkan pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga guna mendukung peserta didik dalam berprestasi di bidang olahraga.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan dan gambaran kepada masyarakat luas pada umumnya bahwa ekstrakurikuler olahraga dalam hal ini sepakbola, yang dikelola dengan baik akan mendukung dalam meraih prestasi di bidang olahraga

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “pengelolaan” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “pengelolaan” atau “menejemen”. Dikatakan oleh seorang pakar pengelolaan Luther Gulick bahwa pengelolaan adalah suatu bidang pengetahuan yang secara sistemik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Menurut Gulick (dalam Nanang Fattah: 3) “pengelolaan menjadi suatu ilmu, jika teori-teorinya mampu menuntun manajer dengan memberi kejelasan bahwa apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu memungkinkan mereka meramalkan akibat-akibat dari tindakannya”.

Kata pengelolaan awalnya hanya populer dalam dunia bisnis komersial. Adapun dalam dunia pendidikan lebih dikenal istilah administrasi, seperti administrasi pendidikan, administrasi sekolah, dan administrasi kelas. Jika ditilik proses kerja atau fungsi organiknya, administrasi dan pengelolaan boleh dikatakan sama (Sudarwan Danim, 2002: 162). Sutisna (dalam Husaini Usman, 2004: 4)

berpendapat “Administrasi sama artinya dengan pengelolaan, dalam pemakaian secara umum. Administrasi sama dengan pengelolaan, dan administrator sama dengan manajer”. Namun, sebagian ahli lainnya berpendapat bahwa administrasi berbeda dengan pengelolaan. Sutisna (dalam Husaini Usman, 2004: 4) menyatakan “dalam bidang pendidikan, rumah sakit, dan kemiliteran orang umumnya memakai istilah administrasi, sedangkan di bidang industri dan perusahaan digunakan istilah pengelolaan dan manajer”. Dengan demikian, istilah administrasi lebih cocok untuk lembaga yang bersifat sosial, sedangkan untuk pengelolaan lebih cocok untuk lembaga yang bergerak dalam bidang bisnis atau komersial. Meskipun ada ahli yang mengatakan bahwa pengelolaan merupakan inti dari kegiatan atau proses administrasi. Menurut Husaini Usman (2004: 4) “Pengelolaan pendidikan merupakan pilihan yang lebih nyaman, lebih komersial, lebih keren, dan lebih bergengsi daripada administrasi pendidikan”.

If the unity of knowledge has attracted a good deal of attention, so too have issues to do with its differentiation. In education and educational much of this has focused on the meaning and justification of concepts such as subjects, disciplines, field, and forms of knowledge (Gunter & Robbins (2002 : 388).

Sekarang ini istilah pengelolaan semakin populer digunakan di hampir semua bidang, apakah bidang bisnis atau komersial, pemerintahan, dan pendidikan. Hersey P dan Blanchard K. H (1988: 3) memberikan pengertian pengelolaan sebagai berikut: “*Management as working with and through individual and groups to accomplish*

organisational goals”. Pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pengelolaan dibutuhkan semua organisasi, karena tanpa pengelolaan, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Daft (1991: 5) menyatakan “*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, and controlling organizational resources*”. Pengelolaan adalah tindakan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan sumber daya organisasi.

Persamaan pengelolaan pendidikan dan pengelolaan bidang lainnya adalah cakupan fungsi-fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Sedangkan perbedaan antara pengelolaan pendidikan dan pengelolaan bidang lainnya terletak pada bidang cakupan kajian substantinya. Pengelolaan pendidikan lebih memusatkan diri pada substansi-substansi yang

berkaitan dengan proses pendidikan yaitu pengelolaan peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, dan layanan-layanan khusus (Husaini Usman, 2004: 6). Menurut Burhanudin (1994: 41) tentang pengelolaan pendidikan adalah pengelolaan pendidikan merupakan usaha kerjasama secara rasional dalam mengelola sistem pendidikan beserta substansinya melalui proses administrasi (perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, pengawasan, dan penilaian) dengan mendayagunakan sumber material dan personal secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya pendidikan pengajaran yang telah ditetapkan.

Pengelolaan pendidikan adalah proses mengkoordinasi semua kegiatan warga sekolah dan memanfaatkan semua sumber secara efisien dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan sekolah. Ada tiga komponen penting dalam pengelolaan pendidikan, khususnya sekolah yaitu sumber, kegiatan, dan tujuan. Tujuan sekolah adalah mengembangkan potensi siswa secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat dan ikut mensejahterakan msyarakat (Depdiknas, 2004: 1). Oleh karena itu, semua aktivitas dan sumber diarahkan untuk mencapai tujuan sekolah.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu bentuk cara sekelompok orang

dengan tujuan yang sama untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara efisien dan efektif.

b. Tujuan Pengelolaan

Dari semua yang manusia lakukan pasti memiliki tujuan atau harapan yang ingin dicapai seperti halnya pengelolaan. Bapak Pengelolaan Ilmiah yaitu Frederick W Taylor tahun 1911 mengemukakan “Tujuan utama pengelolaan seharusnya adalah memaksimalkan kesejahteraan bagi perusahaan, serta memaksimalkan kesejahteraan karyawan.” Menurut Shrode dan Voich tahun 1947 (dalam Nanang Fattah, 2013: 15) bahwa tujuan utama pengelolaan adalah *produktivitas* dan *kepuasan*. Tujuan-tujuan tadi terlihat tidak tunggal atau jamak karena dari situ dapat dipecah menjadi beberapa tujuan-tujuan yang lebih spesifik. Sutermeister (1976) membatasi produktivitas sebagai ukuran kuantitas dan kualitas kinerja dengan mempertimbangkan sumber daya. Produktivitas itu sendiri dapat berubah-ubah karena dipengaruhi oleh perkembangan jaman, teknologi dan kinerja manusia. Sedangkan menurut Pauli Mali (dalam Nanang Fattah 2013: 15-16), mengukur produktivitas berdasarkan kombinasi antara efektivitas dan efisiensi. Khusus dalam bidang pendidikan Allan Thomas (dalam Nanang Fattah 2013: 16), produktivitas sekolah ditentukan oleh tiga fungsi utama, yaitu

- 1) Fungsi administrator
- 2) Fungsi psikologis
- 3) Fungsi ekonomi

Ketiga fungsi tersebut secara linear menentukan baik-kurangnya tingkat produktivitas sekolah.

Gillmore dalam Nanang Fattah (2013: 16), dalam bukunya mendasarkan produktivitas dalam tiga aspek, yaitu prestasi akademis, kreativitas, dan pemimpin. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan jika tujuan pengelolaan adalah produktivitas dan kepuasan dimana produktivitas tidak hanya memerlukan kreativitas tetapi juga kinerja agar prestasi dapat diraih.

c. Fungsi-Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan adalah sebuah cara terbaik dalam mencapai tujuan yang dijalankan dalam organisasi apapun. Fungsi pengelolaan sendiri masih memiliki persamaan dan perbedaan yang dikemukakan para ahli. Menurut beberapa ahli telah dipaparkan yang dikutip dari Manullang (2002: 7), fungsi pengelolaan adalah sebagai berikut :

Tabel 1: Fungsi Pengelolaan Menurut beberapa ahli

	Louis A. Allen	<i>Leading, Planning, Organizing, Controlling</i>
	Prajudi Atmosudirdjo	<i>Planning, Organizing, Directing, Actuating, Controlling</i>
	John Robert Beishline, Ph. D	<i>Planning, Organizing, Command, Controlling</i>
	Henry Fayol	<i>Planning, Organizing, Commanding, Controlling</i>
	Luther Gullich	<i>Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting</i>
	Koontz dan O'Donnel	<i>Organizing, Staffing, Directing, Planning, Controlling</i>
	William H. Newman	<i>Planning, Organizing, Assembling, Resources, Directing,</i>

		<i>Controlling</i>
	Dr. S. P. Siagian, M. P. A	<i>Planning, Organizing, Motivating, Controlling</i>
	William Spriegel	<i>Planning, Organizing, Controlling</i>
	George R. Terry	<i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i>
	Lynak F. Urwick	<i>Forecasting, Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controllin</i>
	Dr. Winardi, S.E	<i>Planning, Organizing, Coordinating, Actuating, Leading, Communication, Controlling</i>
	The Liang Gie	<i>Planning, Decision making, Directing, Coordinating, Controlling, Improving</i>

Selanjutnya Gullick dan Urwick (1930) dalam kutipan Nanang Fattah (2013), populer dengan akronim POSDORB (*Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting*) sebagai kegiatan manajerial dan merupakan proses pengelolaan.

Dari penjelasan di atas, maka fungsi pengelolaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan, pengkoordinasian, penganggaran, dan penyusunan laporan.

1) Perencanaan

John R. Schermerhorn (2003:150) mendefinisikan perencanaan adalah suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat di capai. Tujuan adalah sebuah hasil atau sebuah target yang ingin dicapai. Sebuah rencana

merupakan pernyataan yang dibuat untuk mengarah pada tujuan, yang meliputi sumber-sumber yang diperlukan, tindakan yang harus dilakukan, tugas yang terselesaikan, jadwal yang diikuti dan prosedur-prosedur dalam pelaksanaannya. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Roger A.Kauffman, dalam Nanang Fattah, 2013: 49)

Dari sumber di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah tindakan-tindakan yang terlebih dahulu ditetapkan guna tercapainya tujuan. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler perencanaan dapat dijabarkan menjadi seperti berikut: 1) perencanaan pengurus, 2) perencanaan sarana dan prasarana, 3) perencanaan pendanaan, 4) perencanaan pelatih, 5) perencanaan peserta, 6) perencanaan program latihan.

2) Pengorganisasian

John R. Schermerhorn (2003: 238) mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses penempatan orang-orang dan sumber daya lainnya untuk melakukan tugas-tugas dalam pencapaian tujuan. Pendapat tidak jauh berbeda disampaikan Nanang Fattah (2013: 71) sebagai berikut :

Pengorganisasian adalah proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan

mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Pengorganisasian merupakan keseluruhan aktivitas pengelolaan dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu (Manullang, 2013 : 10).

Pengorganisasian melingkupi pembagian peran, fungsi, wewenang, tugas serta tanggung jawab kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan guna tercapai tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu.

3) *Staffing* atau penyusunan personalia

Menurut Manullang (2001: 10) *staffing* merupakan salah satu fungsi pengelolaan berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi. Sedangkan menurut Sarwoto (1988: 83) *staffing* adalah penarikan serta penempatan orang pada satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departemenisasi.

Fungsi pengelolaan yang sangat erat kaitannya adalah *organizing* dan *staffing*. *Organizing* berupa penyusunan wadah untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh organisasi, sedangkan *staffing* berhubungan dengan penerapan

orang-orang yang akan memangku masing-masing jabatan yang ada di dalam organisasi tersebut.

4) Pengarahan

Pengarahan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula (Manullang, 2001: 11). Sedangkan menurut Ibnu Syamsi (1994: 124) mendefinisikan pengarahan merupakan kegiatan pimpinan yang berupa pemberian bimbingan atau petunjuk kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan mengusahakan agar terdapat kesatuan kepentingan sehingga tujuan dapat tercapai dan efisien.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengarahan adalah sebuah pelaksanaan tugas oleh anggota yang diberikan oleh pemimpin, dimana pemimpin tidak hanya memberikan tugas tetapi juga memberikan bimbingan kepada anggota dan memberikan saran-saran guna terjadinya peningkatan kinerja dan tercapainya tujuan.

5) Pengkoordinasian

Hani Handoko T (1998: 195) mendefinisikan koordinasi sebagai sebuah proses pengintegrasian tujuan-tujuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk

mencapai tujuan secara efisien. Sedangkan menurut Manullang (2001: 12) mengkoordinasi merupakan salah satu fungsi pengelolaan untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan pada dasarnya fungsi pengkoordinasian adalah mengusahakan terjadinya kerjasama agar tujuan organisasi dapat tercapai secara keseluruhan.

6) Penganggaran

Menurut Manullang (2001: 9) mengemukakan bahwa sesungguhnya fungsi perencanaan bukan saja menetapkan hal-hal seperti tujuan, anggota, cara, dan hasilnya, tetapi juga dalam fungsi perencanaan sudah termasuk di dalamnya penetapan *budgeting*. Sehingga *budgeting* yang dimaksudkan adalah penetapan biaya yang diperlukan dan pemasukan dana yang diharapkan akan diperoleh dari rangkaian tindakan yang akan dilakukan. Sedangkan menurut Ibnu Syamsi (1994: 129) penganggaran adalah suatu rencana yang dinyatakan dalam pengeluaran tertentu untuk keperluan tertentu.

Dari keterangan diatas, penganggaran adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan dan baik pengeluaran atau

pemasukan dan nantinya akan dilakukan pembukuan guna tidak terjadi penyalahgunaan dan terjadinya keseimbangan akan pengeluaran dan pemasukan.

7) Penyusunan laporan

Penyusunan laporan adalah suatu bentuk pengawasan untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan serta menjadi pertanggung jawaban mengenai tugas yang telah dilaksanakan, apakah sesuai instruksi atau tidak. Penyusunan laporan adalah suatu kumpulan dari hasil yang telah direncanakan dan nantinya akan menjadi patokan dalam membuat perencanaan berikutnya dan menjadi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja anggota kedepannya.

Dalam hal ini John C. Johnson (dalam Manullang 2001: 181), mengemukakan lima buah pedoman pokok dalam menyusun suatu laporan yaitu :

- a) Periksa semua fakta-fakta yang dibutuhkan sebelum membuat laporan.
- b) Aturlah keterangan-keterangan itu sebaik mungkin.
- c) Laporan harus singkat, tetapi lengkap.
- d) Gunakanlah bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.
- e) Cantumkanlah badan-badan yang dapat membantu atasan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Seorang guru pendidikan jasmani di sekolah-sekolah perlu memahami apa ekstrakurikuler itu dan bagaimana melaksanakan

kegiatan ekstrakurikuler itu agar dapat berjalan dengan baik. Dalam sebuah keputusan Dirjen Dikdasmen No. 226/C/Kep/1992, di mana dalam lampiran keputusan itu menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembentukan dan pembinaan manusia seutuhnya.

Nampak jelas bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran biasa. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler diusahakan berhubungan dengan kegiatan/program kurikuler seperti mengembangkan pengetahuan, atau dapat juga kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pengembangan minat dan bakat siswa, yang pelaksanaannya tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga dapat di luar sekolah.

Selanjutnya, di dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor: 060/U/1993 dan Nomor: 080/U/1993 dijelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler

dapat berbentuk pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Batasan ekstrakurikuler ini lebih menekankan pada upaya pencapaian program kurikuler melalui program pengayaan dan perbaikan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Berdasarkan kebijaksanaan umum Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada pendidikan dasar dan menengah, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan setiap sekolah. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa rumusan yang disebutkan di atas terdapat dua hal penting walaupun dirumuskan dalam kalimat yang berbeda. Yang pertama yaitu ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diatur atau dilaksanakan di luar jam pelajaran. Yang kedua yaitu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang keberhasilan program kurikuler.

b. Perbedaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kurikuler

Ada beberapa perbedaan yang jelas antara kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler, yaitu sifat kegiatan, waktu pelaksanaan,

sasaran dan tujuan program, teknis pelaksanaan, dan evaluasi dan kriteria keberhasilan. Sifat kegiatan kurikuler merupakan kegiatan wajib diikuti oleh setiap siswa. Oleh karena sifat yang wajib inilah kegiatan kurikuler sifatnya mengikat siswa. Artinya setiap siswa diharuskan mengikuti semua kegiatan yang ada di program kurikuler. Hal ini karena, program kurikuler berisi berbagai kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh siswa di suatu lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai penunjang untuk mencapai program kurikuler serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Oleh karena sifatnya sebagai program penunjang maka kegiatan ekstrakurikuler sifatnya lebih luwes dan tidak terlalu mengikat.

Berdasarkan waktu pelaksanaan antara kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sangat berbeda. Pelaksanaan kegiatan kurikuler waktunya pasti dan tetap, dilaksanakan secara terus menerus setiap hari sesuai dengan kalender pendidikan di sekolah. Sedangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaannya sangat tergantung kepada sekolah yang bersangkutan. Penjadwalan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat bersifat dinamis dan fleksibel.

Berdasarkan sasaran dan tujuan program kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler juga berbeda. Kegiatan kurikuler merupakan inti kegiatan sekolah yang wajib diikuti oleh setiap siswa, sedangkan ekstrakurikuler diikuti siswa secara sukarela sesuai minat bakat untuk

mengembangkan keterampilan atau pengetahuan dalam rangka menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler berhubungan erat dengan program kegiatan untuk menumbuhkan kemampuan yang berhubungan dengan aspek akademik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya sebagai kegiatan penunjang, lebih bersifat menumbuhkan aspek-aspek lain, seperti pengembangan minat dan bakat siswa, pengembangan kepribadian sebagai makhluk social.

Teknis pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler memiliki perbedaan yang jelas. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dilakukan secara ketat dengan struktur program yang pasti sesuai dengan kalender program akademik dan dibawah tanggung jawab guru bidang studi atau guru kelas. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler diselenggarakan lebih luwes dan fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing penyelenggara.

Penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler dapat guru kelas atau guru bidang studi. Jika, sekolah tidak memiliki tenaga pelaksana, sekolah dapat mendatangkan tenaga ahli untuk mengampu ekstrakurikuler dari luar sekolah walaupun tanggung jawab tetap ada di tangan guru di sekolah.

Keberhasilan siswa mengikuti kegiatan kurikuler akan berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler ditentukan oleh kompetensi yang telah ditetapkan

dalam kurikulum. Analisis keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran di program kurikuler biasanya ditentukan oleh tes. Berbeda dengan penilaian keberhasilan mengikuti program ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan mengikuti program ekstrakurikuler ditentukan tidak ditentukan oleh hasil, akan tetapi lebih ditentukan oleh proses keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, analisis keberhasilan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler secara kualitatif.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah antara lain sebagai berikut: (Asep Herry Hernawan, 2013 : 12.16 - 12.17)

- 1) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan/kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.
- 2) Memberikan pemahaman terhadap hubungan antarmata pelajaran.
- 3) Menyalurkan bakat dan minat siswa.
- 4) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat/lingkungan.
- 5) Melengkapi upaya pembudayaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan siswa serta dapat mempertajam kompetensi siswa terhadap materi yang ada di dalam program kurikuler.

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, perlu memperhatikan pola hubungan antara program kurikuler dan

ekstrakurikuler yang diharapkan, serta tujuan yang ingin dicapai.

Berikut ini berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yaitu:

(Asep Herry Hernawan, 2013 : 12.18 - 12.20)

- 1) Kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Pembinaan kedisiplinan dan hidup teratur.
- 4) Pembinaan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.
- 5) Pembinaan keterampilan hidup mandiri dan kewiraswastaan.
- 6) Pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani.
- 7) Pembinaan apresiasi dan kreasi seni
- 8) Membantu secara langsung program kurikuler.

Dengan demikian, sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler harus mempertimbangkan kebermaknaan kegiatan itu terhadap kehidupan peserta didik di kehidupan yang akan datang. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler bersifat penunjang kegiatan kurikuler apabila dikelola dengan baik dan dilaksanakan oleh guru/seorang yang ahli dalam bidang tertentu sesuai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah akan mampu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan menanamkan kehidupan yang baik dalam bermasyarakat bagi siswa.

e. Faktor-Faktor Penunjang Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler

Keberhasilan pelaksanaan program ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen-komponen itu saling mempengaruhi terhadap jalannya pelaksanaan program ekstrakurikuler. Oleh karena itu, perlu diusahakan komponen-

komponen itu saling mengisi untuk menutup kelemahan. Komponen-komponen itu meliputi: (Asep Herry Hernawan, 2013 : 12.21 - 12.22)

- 1) Sumber daya manusia yang tersedia.
- 2) Dana, sarana dan prasarana
- 3) Perhatian orang tua.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam rangka untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat tergantung pada sumber daya manusia yang tersedia. Sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, meliputi: kepala sekolah dan guru atau orang ahli di luar lembaga sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting karena kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai perencana program yang memegang kebijakan, akan tetapi sekaligus kepala sekolah dapat berperan sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan. Selaku perencana, kepala sekolah perlu merumuskan program kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sebaik program kegiatan ekstrakurikuler, tanpa didukung oleh kemampuan dan kreatifitas guru atau orang ahli di luar lembaga sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler, program tersebut tidak akan bisa terselenggara sesuai harapan. Guru atau orang ahli di luar lembaga

sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler akan sangat menentukan keberhasilan program ekstrakurikuler.

Komponen yang lain yang mempengaruhi keberhasilan jalannya kegiatan ekstrakurikuler adalah dana, sarana dan prasarana. Sering terjadi, kegiatan ekstrakurikuler berjalan seadanya karena kekurangan dana dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, perlu dukungan dana dari semua pihak baik pemerintah dan masyarakat. Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kebutuhan dana tidak dapat dihindari dalam rangka pengadaan alat-alat yang setiap waktu perlu pembaharuan karena alat yang dulu sudah rusak. Pengadaan alat yang baru tidak sedikit dana yang harus dikeluarkan oleh sekolah.

Orang tua siswa merupakan unsur di luar sekolah juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, oleh karena itu kelancaran program tersebut akan sangat ditentukan oleh seberapa jauh dukungan orang tua untuk memfasilitasi keikutsertaan anaknya dalam program ekstrakurikuler.

f. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut : (Depdiknas 2007:17)

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.

- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

g. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk : (Depdiknas 2007:17)

- 1) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- 2) Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) Latihan / lomba keberbakatan / prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran / bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

h. Ekstrakurikuler Olahraga

Ekstrakurikuler olahraga merupakan bagian dari jenis ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah pada pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani. Ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan sekolah sangat tergantung pada sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, tenaga untuk melatih yang ada disekolah, serta dana untuk penyelenggarannya. Dengan demikian, setiap sekolah dimungkinkan ada perbedaan dalam menyelenggarakan kegiatan

ekstrakurikuler tergantung dari hal-hal yang disebutkan di atas. Misalnya ada sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler sepak bola sedangkan sekolah lain tidak menyelenggarakan ekstrakurikuler sepak bola. Hal ini dimungkinkan sekolah yang menyelenggarakan memiliki lapangan sepak bola dan tenaga pelatih sehingga sekolah tersebut mengadakan. Sedangkan sekolah yang tidak menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket karena tidak memiliki lapangan basket dan pelatih atau sebab lain.

Ekstrakurikuler olahraga di sekolah dapat meliputi sepakbola, bola basket, bolavoli, tenis meja, beladiri (pencak silat, karate, tekwondo), bulutangkis, dan lain-lain. Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dibutuhkan guru pendidikan jasmani yang benar-benar mendalami olahraga itu secara mendalam cara membarikan program latihan yang benar. Kalau guru pendidikan jasmani tidak menguasai secara mendalam terkait olahraga tertentu yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sekolah perlu mencari orang lain yang benar-benar memahami metode melatih olahraga tertentu yang diselenggarakan sekolah.

Ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan sekolah untuk mewadahi bagi siswa yang memiliki bakat dan minat dalam olahraga tertentu. Keikutan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan keterampilan terhadap olahraga tertentu, karena merasa kurang memperoleh secara dalam pada mata pelajaran

pendidikan jasmani. Dengan demikian, penyelenggaran ekstrakurikuler olaharag diharapkan mampu untuk menunjang kegiatan kurikuler pendidikan jasmani dan bahkan diharapkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga ini keterampilan lebih baik.

3. Ekstrakurikuler di SMA N Klaten

Dasar atau landasan kegiatan ekstrakurikuler adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 39 tahun 2008, dimana dalam Bab I pasal 3 ayat (1) yang berbunyi Pembinaan Kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Ekstrakurikuler sepakbola di setiap sekolah, madrasah maupun universitas diadakan di luar jam pelajaran supaya tidak mengganggu kegiatan saat jam belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bermain sepakbola, menyalurkan potensi, bakat minat peserta didik dan mendapatkan prestasi di kejuaraan-kejuaraan atau event yang memperlombakan cabang olahraga khususnya sepakbola.

Dalam pelaksanaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut tentunya harus memiliki sebuah pengelolaan yang baik guna memperoleh

keberhasilan dalam prestasi. Pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola tidak berbeda dengan pengelolaan ekstrakurikuler lain menyangkut perencanaan, proses, hasil dan evaluasi. Perlunya pengelolaan dalam ekstrakurikuler sepakbola sangat diperlukan apalagi jika sudah menyangkut dengan adanya kejuaraan yang akan diikuti agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

4. Sekolah Menengah Atas

Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang kelanjutan dalam pendidikan di Indonesia setelah sekolah menengah pertama. Di jenjang manapun dari SD hingga SMA pasti mengadakan ekstrakurikuler sebagai program sekolah. Dimana dari ekstrakurikuler dapat terciptanya bibit-bibit baru dalam olahraga, seni atau pun akademik. Sekolah Menengah Atas adalah sebuah langkah awal pembuka peserta didik menuju ke jenjang yang lebih baik yaitu Universitas. Untuk menggapainya sendiri peserta didik dapat menempuh lewat berbagai cara mulai dari bidik misi, PMDK, hingga seleksi mandiri. Peserta didik yang berprestasi tentunya akan lebih dipermudah dalam masuk perguruan baik, baik akademik maupun prestasi non akademik.

Prestasi non-akademik disini dimaksudkan pada prestasi dalam bidang olahraga. Berprestasi dalam bidang olahraga lebih banyak peluang dalam meraih prestasi dimana cabang dari olahraga itu sendiri sangat banyak, belum lagi dari cabang tersebut dibagi menjadi kelas atau nomor

perlombaan. Maka dari itu program ekstrakurikuler di sekolah menjadi wadah bagi peserta didik untuk menuju prestasi yang ingin diraih.

Selain itu, program ekstrakurikuler di sekolah khususnya SMA tidak hanya akan membina peserta didik yang terbelang masih dalam masa transisi dari remaja menuju dewasa akan terbina secara mental, sikap dan mendapatkan hal-hal yang positif.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustiandri Ferdiastomo (1999) dengan judul “Survei Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2011-2012”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah survai dengan instrument yang digunakan angket, dengan populasi sampel adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Butuh, dengan jumlah 32 sekolah, dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Pendidikan Kesehatan: sangat baik 0%, baik 12,50%, sedang 34,37%, kurang 34,37%, sangat kurang 18,76% 2) pelayanan kesehatan: sangat baik 0%, baik 9,37%, sedang 25%, kurang 65,63%, sangat kurang 0% 3) lingkungan Sekolah Sehat: sangat baik 31,25%, baik 43,75%, sedang 21,87%, kurang 3,13%, sangat kurang 0% 4) Hasil Penelitian Seluruhnya: Pada ketiga faktor yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Lingkungan Sekolah

Sehat diperoleh, kategori sangat baik 0%, baik 28,12%, sedang 62,50%, kurang 9,38% sangat kurang 0%.

2. Penelitian F. Ardhiyanto Nugroho (2001) dengan judul “Pengelolaan Klub Bulutangkis di Kotamadya Yogyakarta Tahun 2001” Sampel yang digunakan adalah seluruh pengurus klub bulutangkis di Kotamadya Yogyakarta yang berjumlah 12 klub dan diambil menggunakan teknik total sampling. Variabel tanggal dalam penelitian ini adalah pengelolaan klub bulutangkis di kotamadya Yogyakarta tahun 2001 yang meliputi: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengelolaan klub bulutangkis di kotamadya Yogyakarta tahun 2001. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan pengurus klub bulutangkis di kotamadya Yogyakarta tahun 2001. Hasil penelitian menunjukkan 1) Perencanaan: baik 69,23% 2) Pengorganisasian: cukup baik 79,16% 3) Pelaksanaan: baik 84,52% 4) Pengawasan: cukup baik 71,42%.

C. Kerangka Berfikir

Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sehubungan hal tersebut maka sekolah dan guru penjas perlu mempertimbangkan kembali dalam upaya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler utamanya pada ekstrakurikuler olahraga. Ektrakurikuler sepakbola adalah salah satu dari sekian ekstrakurikuler yang hampir setiap sekolah menyelenggarakan, terlebih lagi minat peserta didik akan olahraga sepakbola pun tidak sedikit. Ektrakurikuler sendiri dapat menjadi ajang peserta didik meraih prestasi dimana cukup banyak kejuaraan atau even yang

diselenggarakan baik kecil maupun besar. Olahraga bukan hanya sekedar ajang untuk menyehatkan atau membugarkan jasmani semata tetapi juga dapat sebagai ajang dimana prestasi dapat diraih dan ekstrakurikuler adalah salah satu cara untuk membentuk peserta didik dapat mencapai prestasi dalam olahraga.

Keberhasilan dalam mencapai prestasi olahraga suatu sekolah tidak akan lepas dari suatu pengelolaan ekstrakurikuler yang baik. Suatu sekolah dengan pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola yang baik dapat terlihat dari prestasi-prestasi yang diraih dan banyak piala atau piagam penghargaan sebagai buktinya. Pengelolaan dari kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup keseluruhan dari kegiatan tersebut dari perencanaan hingga evaluasi dapat disusun oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang ahli dibidang tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola di SMA se- Kabupaten Klaten dalam rangka pendukung olahraga prestasi. Suharsimi Arikunto (1998: 239), menyatakan sebagai berikut penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

B. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dari penelitian ini adalah pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah cara sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara efisien dan efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan, dan pengkoordinasian, penganggaran dan penyusunan laporan. Kemudian akan diukur dengan angket sebagai instrumen yang diberikan kepada guru penjasorkes.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan

penelitian populasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri yang ada di Kabupaten Klaten yang berjumlah 12 sekolah. Karena dalam penelitian ini subjeknya seluruh guru SMA Negeri yang ada di Kabupaten Klaten yang berjumlah 12 sekolah, maka seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian sehingga dapat dikatakan penelitian populasi

D. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Untuk mempermudah dalam membuat pernyataan disusunlah kisi-kisi berdasarkan indikator yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 177) ada tiga langkah dalam penyusunan instrumen yaitu:

1. Mendefinisikan Konstrak

Definisi konstrak dalam penelitian ini adalah Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Se-Kabupaten Klaten.

2. Menyidik faktor

Langkah kedua adalah menyidik faktor-faktor yang menyusun konstrak, yaitu 1) perencanaan ekstrakurikuler; 2) pengorganisasian ekstrakurikuler; 3) *staffing*; 4) pengarahan ; 5) pengkoordinasian; 6) penganggaran, dan 5) penyusunan laporan ekstrakurikuler.

3. Menyusun butir-butir pertanyaan

Adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada fungsi-fungsi pengelolaan yang berpengaruh pada

penelitian ini, yaitu 1) perencanaan ekstrakurikuler; 2) pengorganisasian ekstrakurikuler; 3) *staffing*; 4) pengarahan ; 5) pengkoordinasian; 6) penganggaran, dan 5) penyusunan laporan ekstrakurikuler.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Survei Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Sebagai Faktor Pendukung Olahraga Prestasi Di Kabupaten Klaten.

Konstrak	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	
			Positif	Negatif
Survei Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola Di SMA Se - Kabupaten Klaten	1.Perencanaan	a) Perencanaan pengurus	1	3
		b) Perencanaan sarana dan prasarana	2,4	
		c) Perencanaan anggaran	5	
		d) Perencanaan program latihan	6,7	
		e) Perencanaan peserta	8,9	
		f) Perencanaan pelatih	10	
	2.Pengorganisasian	a) Pengorganisasian pengurus	11,12	14
		b) Pengorganisasian program latihan	13,15	
		c) Pengorganisasian sarana dan prasarana	16	
		d) Pengorganisasian peserta	17	
		e) Pengorganisasian pelatih	18,19	
	3. Penyusunan personalia	a) Humas	20,21	24
		b) Sekertariat	22,23	
		c) Pelatih	26,27	
	4. Pengarahan	a) Pengarahan mekanisme kerja	27,28,29	33
		b) Pengarahan pelatih	30,31,32,34	
	5. Pengkoordinasian	a) Pengkoordinasian mekanisme kerja	35,36,37	38
		b) Pengkoordinasian pengurus	39,40,41,	
	6. Penganggaran	a) Pendanaan	42,43,44,45,46,47	48
	7. Penyusunan laporan	a) Penyusunan laporan kegiatan	49,50,51,52	53
		b) Penyusunan laporan pendanaan	54,55	

Selanjutnya akan dibuat angket yang akan menjelaskan sebagai indikator yang terdapat dalam kisi-kisi dan diwujudkan dalam bentuk kalimat. Kalimat tersebut akan dimuat dalam angket dimana setiap responden akan memberikan tanggapan berupa selalu (S) skor 4, sering (SR) skor 3, kadang-kadang (K) skor 2 dan tidak pernah (TP) skor 1.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing, 2011: 93). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola se-kabupaten Klaten. Dalam mengumpulkan data menggunakan angket yang bersifat tertutup, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia.

Menurut Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing (2011: 73), pertanyaan yang terdapat pada angket bukan dimaksudkan untuk menguji kemampuan responden, tetapi untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan dapat dijelaskan atau diterangkan oleh responden. Angket digunakan pada penelitian ini karena, didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: (a) Keterbatasan tenaga, (b) Keterbatasan waktu dan biaya, (c) Lebih praktis karena dapat menjangkau responden cukup banyak. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan sesuai dengan data yang akan dikumpulkan yang melalui

persiapan, pelaksanaan dan sumber daya yang cukup (Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing, 2011: 99). Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan empat alternative jawaban ; selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor pada masing-masing jawaban adalah; selalu (S) = 4, sering (SR) = 3, kadang-kadang (K) = 2, dan tidak pernah (TP) = 1.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 145) “suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur”. Uji validitas instrument pada penelitian ini menggunakan validitas butir yaitu mengkorelasikan skor yang ada dengan skor bagian total. Sebelum melakukan uji validitas pada butir-butir soal, peneliti melakukan uji validitas kontrak terlebih dahulu. Pada uji validitas kontrak, peneliti menggunakan *Expert Judgement* Bapak Aris Fajar Pambudi, M. Or. Pada saat expert judgement, revisi angket tes ditekankan pada: (1) penyesuaian pernyataan dengan faktor penelitian, (2) kalimat lebih diperjelas, serta (3) memperjelas bagian pernyataan negatif. Menurut Sutrisno Hadi (1999: 22), untuk mengetahui validitas instrument terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan yaitu :

- a) Menghitung skor faktor dari skor butir
- b) Menghitung korelasi momen tangkar antara butir dengan faktor.

Rumus yang digunakan adalah rumus Momen Tangkar (Sutrisno Hadi, 1991: 23), dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi momen tangkar
 N = Cacah obyek uji coba
 $\sum x$ = Jumlah x
 $\sum y$ = Jumlah y
 $\sum xy$ = Jumlah tangkar (perkalian x dan y)

Setelah peneliti melakukan uji validitas instrumen yang pertama maka diperoleh hasil validitas data dari jumlah butir pernyataan yang dinyatakan gugur sebanyak 12 butir pernyataan, diantaranya butir nomor 1,19,21,24,25,27,28,31,32,38,43 dan 45

Tabel 3. Butir Instrument Yang Gugur

Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Butir 1	0,455	0,576	Gugur/Tidak Valid
Butir 19	-0,270	0,576	Gugur/Tidak Valid
Butir 21	0,188	0,576	Gugur/Tidak Valid
Butir 24	0,335	0,576	Gugur/Tidak Valid
Butir 25	0,332	0,576	Gugur/Tidak Valid
Butir 27	0,464	0,576	Gugur/Tidak Valid
Butir 28	0,455	0,576	Gugur/Tidak Valid
Butir 31	0,332	0,576	Gugur/Tidak Valid
Butir 32	0,411	0,576	Gugur/Tidak Valid
Butir 38	0,464	0,576	Gugur/Tidak Valid
Butir 43	0,267	0,576	Gugur/Tidak Valid
Butir 45	0,408	0,576	Gugur/Tidak Valid

Setelah diketahui item yang dinyatakan gugur atau tidak valid maka diperoleh butir pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 43 butir pertanyaan.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Konstrak	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	
			Positif	Negatif
Survei Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola Di SMA Se - Kabupaten Klaten	1.Perencanaan	a) Perencanaan pengurus b) Perencanaan sarana dan prasarana c) Perencanaan anggaran d) Perencanaan program latihan e) Perencanaan peserta f) Perencanaan pelatih	2,4 5 6,7 8,9 10	3
	2.Pengorganisasian	a) Pengorganisasian pengurus b) Pengorganisasian program latihan c) Pengorganisasian sarana dan prasarana d) Pengorganisasian peserta e) Pengorganisasian pelatih	11,12 13,15 16 17 18	14
	3. Penyusunan personalia	a) Humas b) Sekertariat c) Pelatih	20 22,23 26	
	4. Pengarahan	a) Pengarahan mekanisme kerja b) Pengarahan pelatih	29 30,34	33
	5. Pengkoordinasian	a) Pengkoordinasian mekanisme kerja b) Pengkoordinasian pengurus	35,36,37 39,40,41,	
	6. Penganggaran	a) Pendanaan	42,44,46, 47	48
	7. Penyusunan laporan	a) Penyusunan laporan kegiatan b) Penyusunan laporan pendanaan	49,50,51, 52 54,55	53

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 154), “reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu”. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Dikarenakan pilihan jawaban ada empat, maka untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus Alpha Chonbach. Rumus Alpha digunakan setelah menemukan jumlah varian butir dari total kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2006: 178) :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2006: 178)

Suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila pada taraf signifikansi 5% harga r_{11} semakin mendekati 1, dan sebaliknya apabila 0 atau bahkan negatif, maka instrumen tersebut dapat dikatakan kurang tingkat kepercayaannya atau tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*, maka didapatkan nilai reliabilitas dari tes sebesar 0,971, sehingga dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase (Suharsimi Arikunto 2005: 213). Menganalisis data berarti melakukan kategorisasi, penataan manipulasi data, peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian, serta menggunakan rumus-rumus tertentu untuk tiba pada pengujian hipotesis (Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing, 2011: 100). Penentuan kriteria dengan 5 kategori menurut Anas Sudjono (2011: 175).

Dalam hal ini, data dari penelitian akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Analisa tersebut untuk mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA se-kabupaten Klaten.

Instrument yang digunakan berupa angket terdiri dari pernyataan positif dan negative. Tingkat kesetujuan responden diklasifikasikan sebagai berikut; selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (K), dan tidak pernah (TP).

Agar data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kuantitatif, maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala Likert yang telah dimodifikasi dengan alternative jawaban yang diberikan sebagai berikut :

Tabel 5. Skala Penskoran

Alternative Jawaban	Kode	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	S	4	1
Sering	SR	3	2
Kadang-kadang	K	2	3
Tidak Pernah	TP	1	4

Pada pengkategorian data, akan ditentukan terlebih dahulu kategori fungsi pengelolaan berdasarkan acuan klasifikasi kategori dengan lima skala (Anas Sudijono, 2011: 453), yaitu :

Table 6. Pengkategorian Karakter

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Baik	$X \geq M + 1,5SD$
2	Baik	$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5SD$
3	Sedang	$M - 0,5SD \leq X < M + 0,5SD$
4	Kurang	$M - 1,5SD \leq X < M - 0,5SD$
5	Sangat Kurang	$X < M - 1,5SD$

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus Snas Sudijono (2008: 43) sebagai berikut :

$$p = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Klaten dalam rangka pendukung olahraga prestasi. Fungsi-fungsi dalam pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Klaten adalah *planning*, *pengorganisasian*, *staffing*, *pengarahan*, dan *controlling/evaluating*. Berikut ini akan dideskripsikan secara keseluruhan maupun deskripsi berdasarkan fungsi yang menjadi dasar survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten.

Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah secara keseluruhan diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 55 pernyataan. Hasil penelitian dari 12 responden dalam hal ini dari 12 sekolah nantinya akan dimasukkan dalam tabel penilaian. Data keseluruhan yang diperoleh dari responden adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Skor yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden

N	12
Rata-rata	134,83
Nilai maksimum	166
Nilai minimum	106
Median	130,5
Standar deviasi	19,343

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah masuk dalam kategori kurang ($105,81 \leq X < 125,11$) dengan rata-rata nilai 134,83.

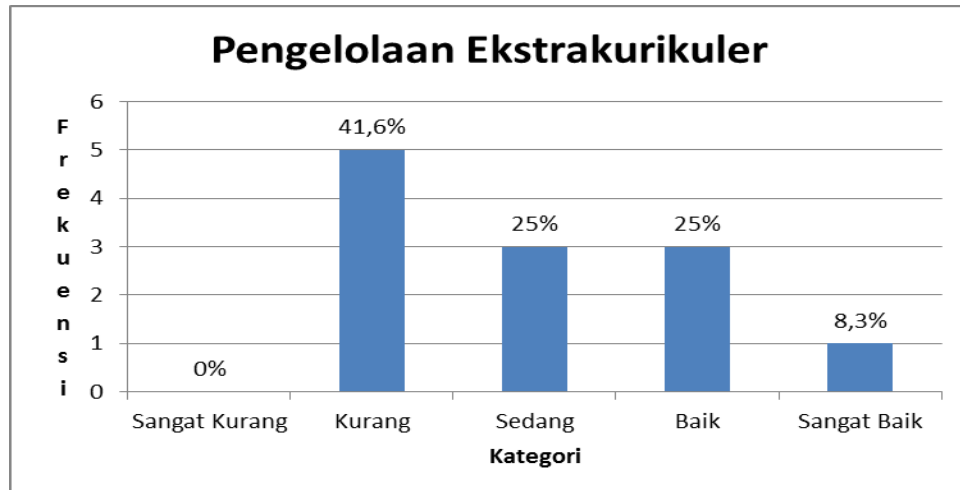
Selanjutnya data akan dikategorisasikan menjadi 5 yaitu kategori sangat kurang, kurang, sedang, baik dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 6 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri seKabupaten Klaten Jawa Tengah.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 163,97$	Sangat Baik	1	8,3%
2	$144,50 \leq x < 163,97$	Baik	3	25%
3	$125,11 \leq x < 144,50$	Sedang	3	25%
4	$105,81 \leq x < 125,11$	Kurang	5	41,6%
5	$X < 105,81$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			12	100%

Dari Tabel diatas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah

yaitu frekuensi terbanyak sebesar 41,6% yaitu pada kategori kurang, maka pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah kurang.



Gambar 1. Histogram Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah

Secara rinci, berikut ini akan dideskripsikan data mengenai masing-masing fungsi yang mendasari pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi yang terdapat dalam survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Pada penelitian ini, fungsi perencanaan terdiri dari 6 indikator yaitu pengurus, sarana prasarana, anggaran, pelatih dan peserta, serta program. Dalam penelitian ini fungsi perencanaan dijabarkan dalam 6 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga

sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Data skor perencanaan yang diperoleh dari keseluruhan responden

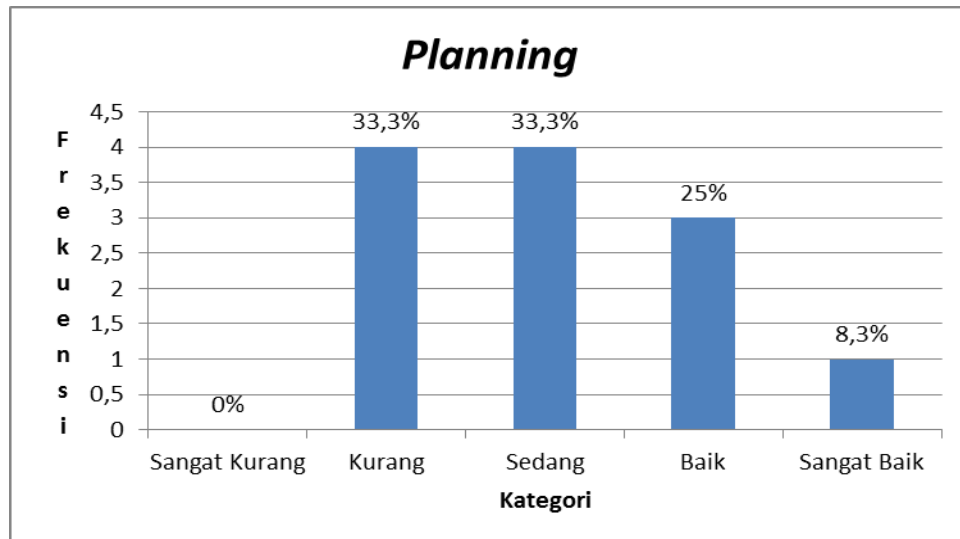
N	12
Rata-rata	28
Nilai	36
Nilai	20
Modus	35
Median	27,5
Standar	5,57

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi perencanaan dapat diketahui. Tabel 8 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi perencanaan.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Negeri SeKabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Perencanaan

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 36,35$	Sangat Baik	1	8,3%
2	$30,78 \leq x < 36,35$	Baik	3	25%
3	$25,21 \leq x < 30,78$	Sedang	4	33,3%
4	$19,64 \leq x < 25,21$	Kurang	4	33,3%
5	$X < 19,64$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			12	100%

Dari Tabel diatas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu tidak terdapat frekuensi terbanyak, maka pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah sedang/kurang.



Gambar 2. Histogram Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan *Planning*

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi yang terdapat dalam survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Pada penelitian ini, fungsi pengorganisasian terdiri dari 5 indikator yaitu struktur organisasi, program latihan, peserta, pelatih, dan sarana prasarana. Dalam penelitian ini fungsi pengorganisasian dijabarkan dalam 9 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari

keseluruhan responden adalah sebagai berikut

Tabel 11. Data skor fungsi pengorganisasian yang diperoleh dari keseluruhan responden

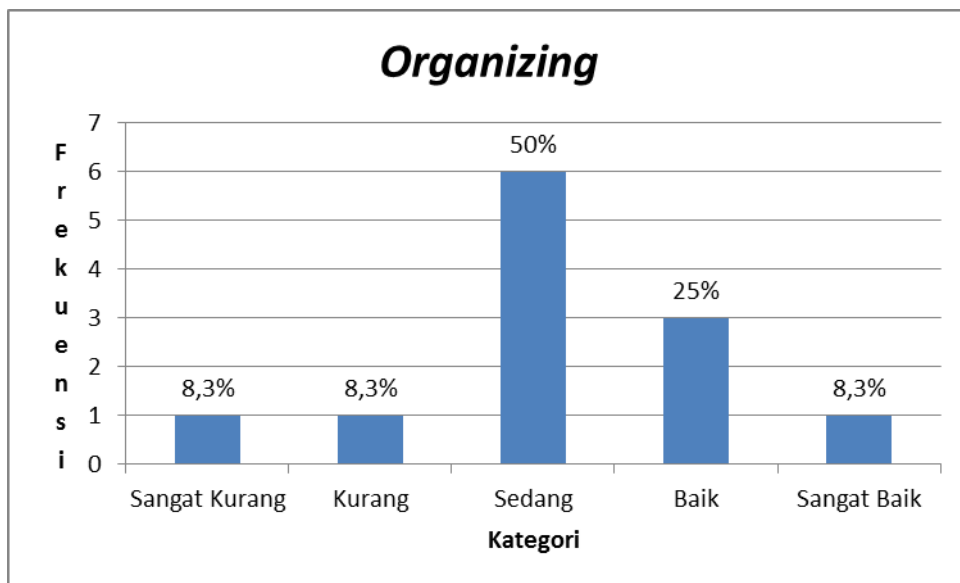
N	12
Rata-rata	22,75
Nilai	31
Nilai	13
Modus	28
Median	22,5
Standar	5,06

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi pengorganisasian dapat diketahui. Tabel 10 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi pengorganisasian.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Berdasarkan pengorganisasian

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 30,34$	Sangat Baik	1	8,3%
2	$25,28 \leq x < 30,34$	Baik	3	25%
3	$20,22 \leq x < 25,28$	Sedang	6	50%
4	$15,16 \leq x < 20,22$	Kurang	1	8,3%
5	$X < 15,16$	Sangat Kurang	1	8,3%
Jumlah			12	100%

Tabel di atas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu frekuensi terbanyak sebesar 50% yaitu pada kategori Sedang, maka pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah sedang.



Gambar 3. Histogram Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler olahraga Sepakbola di SMA Negeri se- kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan *Organizing*

3. *Staffing*

Staffing merupakan salah satu fungsi yang terdapat dalam survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Pada penelitian ini, fungsi *staffing* terdiri dari 3 indikator yaitu humas, secretariat, dan pelatih. Dalam penelitian ini fungsi *staffing* dijabarkan dalam 6 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan

sebagai instrument penelitian survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Data skor *staffing* yang diperoleh dari keseluruhan responden

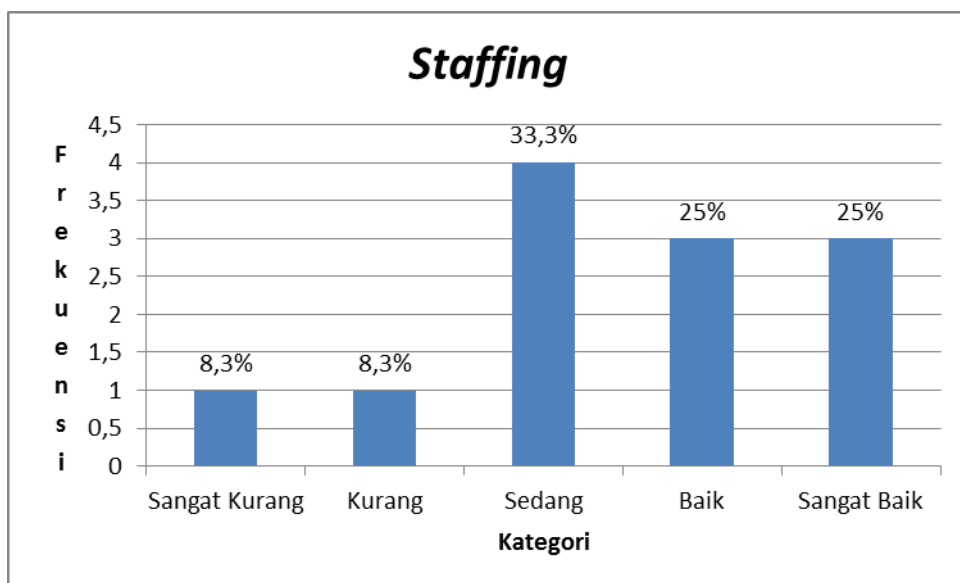
N	12
Rata-rata	11,41
Nilai maksimum	15
Nilai minimum	8
Modus	11
Median	11
Standar deviasi	2,15

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *staffing* dapat diketahui. Tabel 12 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di sekolah menengah atas se-Kabupaten Klaten berdasarkan fungsi *staffing*.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi *Staffing*

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 14,63$	Sangat Baik	3	25%
2	$12,48 \leq x < 14,63$	Baik	3	25%
3	$10,33 \leq x < 12,48$	Sedang	4	33,3%
4	$8,18 \leq x < 10,33$	Kurang	1	8,3%
5	$X < 8,18$	Sangat Kurang	1	8,3%
Jumlah			12	100%

Dari Tabel diatas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu frekuensi terbanyak sebesar 33,3% yaitu pada kategori sedang, maka menejemen ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah sedang.



Gambar 4. *Histogram* Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan *Staffing*

4. Pengarahan

Pengarahan merupakan salah satu fungsi yang terdapat dalam survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten. Pada penelitian ini, factor pengarahan terdiri dari 2 indikator yaitu mekanisme kerja dan pengarahan staf dan pelatihan. Dalam penelitian ini fungsi pengarahan dijabarkan dalam 4 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Data skor pengarahan yang diperoleh dari keseluruhan responden

N	12
Rata-rata	13,75
Nilai	16
Nilai	8
Modus	16
Median	15
Standar	2,59

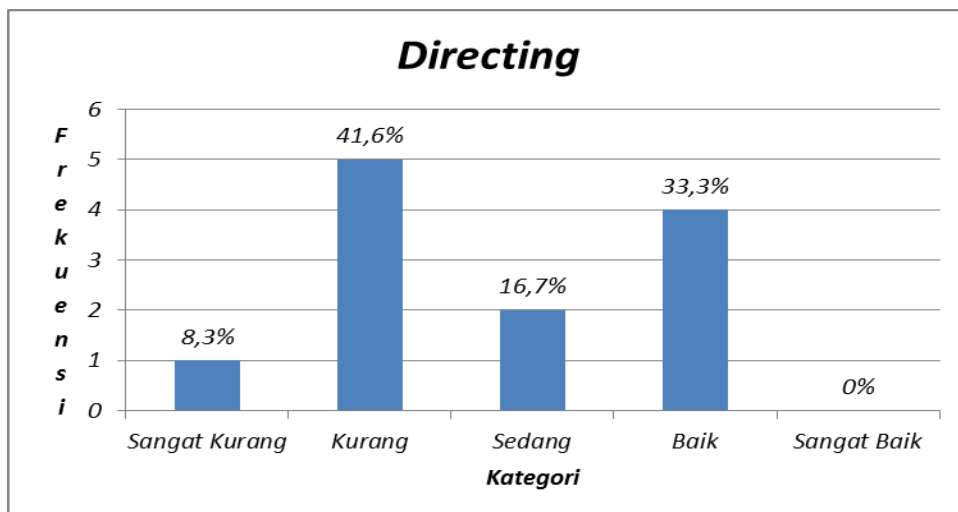
Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi pengarahan dapat diketahui. Tabel 14 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler

olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi pengarahan.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi Pengarahan.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 17,63$	Sangat Baik	0	0%
2	$15,04 \leq x < 17,63$	Baik	4	33,3%
3	$12,45 \leq x < 15,04$	Sedang	2	16,7%
4	$9,86 \leq x < 12,45$	Kurang	5	41,6%
5	$X < 9,86$	Sangat Kurang	1	8,3%
Jumlah			12	100%

Dari Tabel diatas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu frekuensi terbanyak sebesar 41,6% yaitu pada kategori Kurang, maka pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah kurang.



Gambar 5. Histogram Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi *Directing*.

5. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian merupakan salah satu fungsi yang terdapat dalam survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten. Pada penelitian ini, factor Pengkoordinasian terdiri dari 2 indikator yaitu mekanisme kerja dan pengurus. Dalam penelitian ini fungsi Pengkoordinasian dijabarkan dalam 8 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Data skor pengkoordinasian yang diperoleh dari keseluruhan responden

N	12
Rata-rata	19,33
Nilai maksimum	24
Nilai minimum	12
Modus	24
Median	19
Standar deviasi	3,67

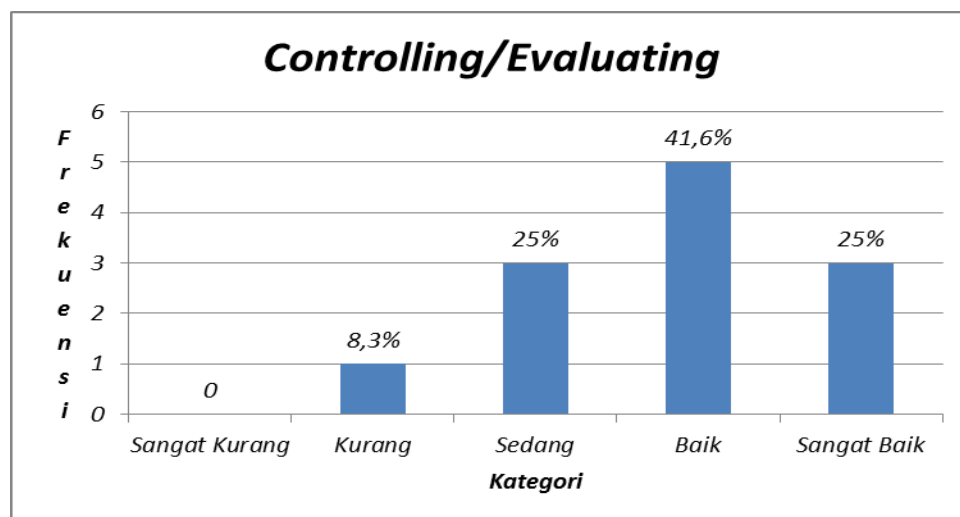
Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi pengkoordinasian dapat diketahui. Tabel 16 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah

Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi pengkoordinasian.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi pengkoordinasian

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 24,80$	Sangat Baik	3	25%
2	$21,13 \leq x < 24,80$	Baik	5	41,6%
3	$17,46 \leq x < 21,13$	Sedang	3	25%
4	$13,79 \leq x < 17,46$	Kurang	1	8,3%
5	$X < 13,79$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			12	100%

Dari tabel diatas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu frekuensi terbanyak sebesar 41,6% yaitu pada kategori baik, maka pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah baik.



Gambar 6. Histogram Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi *Controlling/evaluating*.

6. Penganggaran

Penganggaran merupakan salah satu fungsi yang terdapat dalam survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten. Pada penelitian ini, factor Penganggaran terdiri dari 1 indikator yaitu pendanaan. Dalam penelitian ini fungsi Penganggaran dijabarkan dalam 5 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut

Tabel 19. Data skor penganggaran yang diperoleh dari keseluruhan responden

N	12
Rata-rata	16,08
Nilai	20
Nilai	7
Modus	20
Median	16,5
Standar	3,70

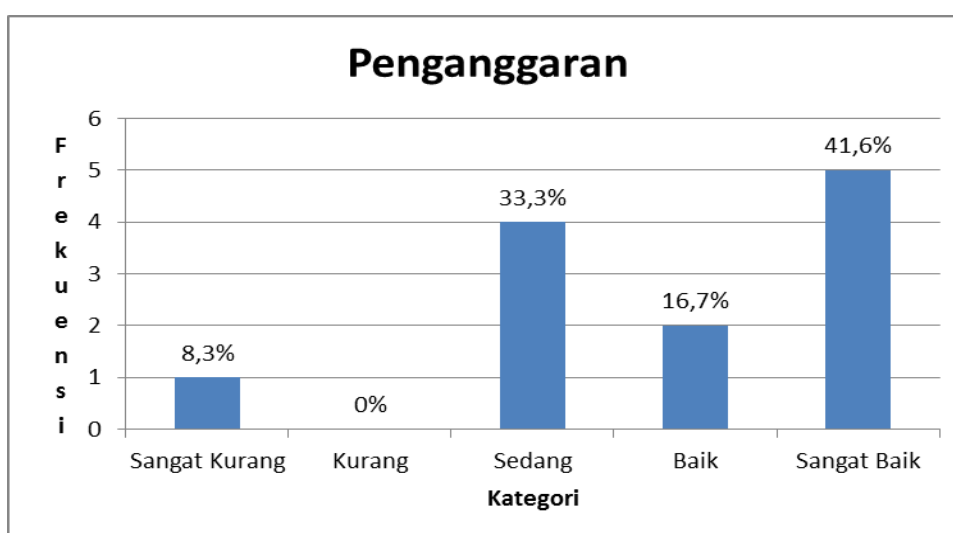
Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi Penganggaran dapat diketahui. Tabel 18 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler

olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi Penganggaran

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 21,63$	Sangat Baik	5	41,6%
2	$17,93 \leq x < 21,63$	Baik	2	16,7%
3	$14,23 \leq x < 17,93$	Sedang	4	33,3%
4	$10,53 \leq x < 14,23$	Kurang	0	0%
5	$X < 10,53$	Sangat Kurang	1	8,3%
Jumlah			12	100%

Dari Tabel diatas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu frekuensi terbanyak sebesar 41,6% yaitu pada kategori sangat baik, maka pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah sangat baik.



Gambar 7. Histogram Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi Penganggaran

7. Penyusunan Laporan

penyusunan Laporan merupakan salah satu fungsi yang terdapat dalam survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten. Pada penelitian ini, factor penyusunan laporan terdiri dari 2 indikator yaitu penyusunan laporan kegiatan dan penyusunan laporan pendanaan. Dalam penelitian ini fungsi penyusunan laporan dijabarkan dalam 7 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Data skor **penyusunan laporan** yang diperoleh dari keseluruhan responden

N	12
Rata-rata	23,5
Nilai maksimum	28
Nilai minimum	19
Modus	28
Median	22,5
Standar deviasi	3,17

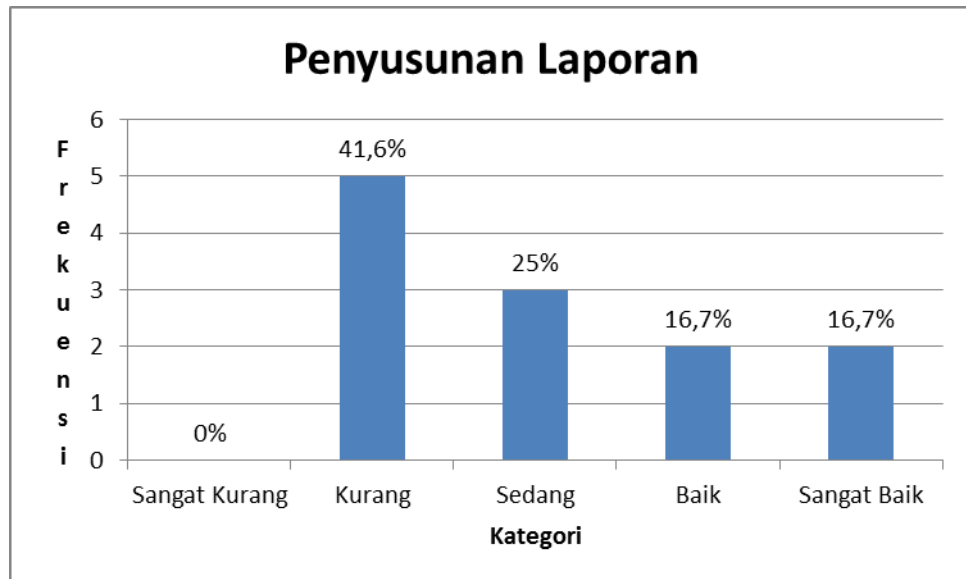
Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi penyusunan laporan dapat diketahui. Tabel 20

berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi penyusunan laporan.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi Penyusunan Laporan

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 28,25$	Sangat Baik	2	16,7%
2	$25,08 \leq x < 28,25$	Baik	2	16,7%
3	$21,91 \leq x < 25,08$	Sedang	3	25%
4	$18,74 \leq x < 21,91$	Kurang	5	41,6%
5	$X < 18,74$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			12	100%

Dari Tabel diatas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu frekuensi terbanyak sebesar 41,6% yaitu pada kategori kurang, maka pengelolaa ekstrakurikuler olehraga sepakbola di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah kurang.



Gambar 8. Histogram Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi Penyusunan Laporan

B. Pembahasan

Pengelolaan merupakan suatu cara bagaimana sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama guna mencapai tujuannya tersebut dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Dalam hal ini survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah baik.

Untuk pembahasan bagi tiap-tiap fungsi yang terkait dengan survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten JawaTengah perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, pengkoordinasian, penganggaran, dan penyusunan laporan,berikut penjabarannya.

1. Perencanaan

Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi perencanaan memperoleh kategori sedang atau sebesar 33,3%. *Planning* adalah salah satu fungsi pengelolaan yang menjadi dasar untuk melakukan langkah-langkah yang selanjutnya. *Planning* terdiri dari perencanaan tujuan, saran prasarana, keuangan, pelatih dan peserta, serta program dari ekstrakurikuler itu sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam fungsi *planning* masuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti terdapat beberapa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah cukup baik dalam membuat suatu perencanaan. Beberapa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah mengalami kendala dalam keuangan, sarana prasarana dan program.

Keuangan dan sarana prasarana yang minim dari sekolah dan tidak adanya donatur atau sponsor dari pihak luar sekolah menjadi salah satu kendala dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler. Kurang adanya perawatan pada sarana prasarana sehingga banyak alat yang kurang memadai atau tidak layak digunakan sehingga menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Dalam merekrut pelatih tanpa menggunakan tes dan wawancara sehingga kurang diketahuinya integritas pelatih baru dalam melatih. Selain itu program dari guru dan pelatih juga kurang terencana dengan baik .

Akan tetapi tak sedikit juga dari beberapa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah telah mengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola dengan baik. Terbukti dengan 1 (sebesar 8,3%) sekolah masuk dengan kriteria sangat baik dan 4 (33,3%) sekolah dengan kategori sedang. Sekolah tersebut telah menerapkan fungsi *planning* pada ekstrakurikuler olahraga dengan baik.

Dalam penelitian ini, fungsi perencanaan memperoleh kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah cukup baik dalam melakukan *planning* dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola, seperti tujuan, sarana dan prasarana, keuangan, peserta dan pelatih, serta programnya

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian terdiri dari struktur organisasi, sumber daya, keuangan dan sarana prasarana. Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *organizing* memperoleh kategori sedang atau sebesar 50%. Sebagian besar SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah terbilang kurang memperhatikan dalam organizing di dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola. Hal tersebut dibuktikan dengan lebih dari separuh SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah masuk dalam kategori sedang.

Melihat dari hasil keseluruhan dari fungsi organizing yaitu lebih dari separuh SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah masuk

dalam kategori kurang. Hal tersebut membuktikan bahwa aspek dari organizing seperti sumber daya, pembagian kerja dan struktur organisasi masih belum berjalan dengan baik. Sumber daya yang terdiri dari sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana masih belum terorganisir dengan baik. Masih banyak sekolah yang mengesampingkan bagan organisasi, dimana dalam bagan organisasi terdapat pembagian tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing. Dalam penganggaran untuk kebutuhan sarana dan prasarana juga mengalami masalah karena sumber dana hanya berasal dari BOS. Selain itu, fungsi *organizing* tidak sejalan dengan fungsi *planning* sebagai pondasi. Akan tetapi, beberapa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah juga sudah melakukan fungsi *organizing* dengan baik terlihat dari 1 (sebesar 6,8%) sekolah memiliki kategori sangat baik dan 6 (sebesar 50%) sekolah berkategori sedang.

Dalam penelitian ini, fungsi *organizing* memperoleh kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah imbang dalam melakukan pengorganisasian dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola, seperti dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang masih belum maksimal.

3. Staffing

Staffing terdiri dari perekrutan dan seleksi serta pelatihan anggota dan pelatih. Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah

berdasarkan fungsi *staffing* memperoleh kategori sedang atau sebesar 33,3%. Tidak jauh berbeda dengan fungsi *organizing* dimana *staffing* masuk dalam kategori kurang. Sebagian besar SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah terlihat kurang baik dalam melaksanakan fungsi pengelolaan ini.

Beberapa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah masih belum menjalankan fungsi ini dengan baik karena masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 33,3%. Hal itu berarti aspek yang ada di dalam fungsi ini seperti *recruitment* dan pelatihan masih belum terlaksana dengan baik. Walaupun begitu masih ada beberapa sekolah yang melaksanakan fungsi ini dengan baik terlihat dari adanya 1 sekolah yaitu sebesar 6,8% masuk dalam kategori sangat baik dan 4 sekolah masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 26,6 %.

Dalam penelitian ini, fungsi *staffing* memperoleh kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah kurang baik dalam melakukan *staffing* dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola, seperti perekrutan dan seleksi serta dalam pelatihan masih belum dapat diaplikasikan dengan maksimal.

4. Pengarahan

Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten berdasarkan fungsi pengarahan memperoleh kategori kurang atau sebesar 41,6%. Sekolah

Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebagian besar sudah melaksanakan fungsi ini dengan baik. Walaupun masih ada sebagian yang belum melaksanakan dengan maksimal fungsi pengelolaan ini.

Dari hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah telah melakukan fungsi pengelolaan ini dengan baik. Dimana dalam fungsi ini terdiri dari pemberian saran dan memotivasi kinerja dari anggotanya. Selain itu, hubungan antar komponen dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola juga terbina dengan baik. Akan tetapi masih ada SMA Negeri di Kabupaten Klaten yang belum melaksanakan fungsi ini dengan baik, terlihat dari masih adanya 5 (sebesar 41,6%) sekolah yang masuk kategori kurang .

Dalam penelitian ini, fungsi pengarahan memperoleh kategori kurang. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten baik dalam melakukan pengarahan dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola, seperti antara staff, pelatih, peserta dan pengurus saling memberikan arahan apa yang harus dilakukan dan saling bekerja sama.

5. Pengkoordinasian

Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi pengkoordinasian memperoleh kategori baik atau sebesar 41,6%.

Secara rinci survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi pengkoordinasian sebanyak 0 sekolah (0%) mempunyai pengelolaan sangat kurang, 1 sekolah (8,3%) kurang, 3 sekolah (25%) sedang, 5 sekolah (40%) baik dan 3 sekolah (25%) sangat baik.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri di Kabupaten Klaten telah melaksanakan fungsi pengelolaan ini dengan baik. Dimana fungsi ini terdiri dari pengawasan jalannya kegiatan dan laporan baik formal dan informal dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola. Selain itu juga menganalisa kendala-kendala yang terjadi dan mencari pemecahan masalahnya. Akan tetapi, masih ada beberapa sekolah yang belum menjalankan fungsi pengelolaan ini, terlihat dari 3 (25%) sekolah yang masuk dalam kategori sangat sedang.

Dalam penelitian ini, fungsi pengkoordinasian memperoleh kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten cukup baik dalam melakukan pengkoordinasian dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola, seperti dalam pencatatan daftar peserta sudah dilaksanakan dengan baik, penyusunan laporan pertanggung jawaban masing-masing pengurus juga sudah terlaksana dengan baik, menganalisa setiap kendala-kendala yang ada pun dilakukan dengan baik.

6. Penganggaran

Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten berdasarkan fungsi penganggaran memperoleh kategori sangat baik atau sebesar 41,6%. Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebagian besar sudah melaksanakan fungsi ini dengan baik. Walaupun masih ada sebagian yang belum melaksanakan dengan maksimal fungsi pengelolaan ini.

Dari hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah telah melakukan fungsi pengelolaan ini dengan baik. Dimana dalam fungsi ini terdiri dari 1 indikator yaitu pendanaan dan memotivasi kinerja dari anggotanya. Selain itu, hubungan antar komponen dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola juga terbina dengan baik.

7. Penyusunan Laporan

Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi pengkoordinasian memperoleh kategori kurang atau sebesar 41,6%. Secara rinci survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi penyusunan laporan sebanyak 0 sekolah (0%) mempunyai pengelolaan sangat kurang, 5 sekolah (41,6%)

kurang,3 sekolah (25%) sedang,2 sekolah (16,67%) baik dan 2 sekolah (25%) sangat baik.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri di Kabupaten Klaten dalam hal penyusunan laporan kurang baik. Dimana fungsi ini terdiri dari pengawasan jalannya kegiatan dan laporan baik formal dan informal dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola. Selain itu juga menganalisa kendala-kendala yang terjadi dan mencari pemecahan masalahnya. Akan tetapi, masih ada beberapa sekolah yang belum menjalankan fungsi pengelolaan ini, terlihat dari 5 (41,6%) sekolah yang masuk dalam kategori kurang.

Dalam penelitian ini, fungsi penyusunan laporan memperoleh kategori kurang. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten belum maksimal dalam menyusun laporan ekstrakurikuler olahraga sepakbola, seperti dalam pencatatan daftar peserta sudah dilaksanakan dengan baik, penyusunan laporan pertanggung jawaban dan laporan soal pendanaan masing-masing pengurus juga belum terlaksana dengan baik, menganalisa setiap kendala-kendala yang ada pun dilakukan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat dua fungsi yang memperoleh kategori sangat baik dan baik,yaitu penganggaran dan pengkoordinasian. Fungsi staffing dan organizing memperoleh kategori sedang serta fungsi pengarahan dan oenyusunan laporan memperoleh kategori kurang. Sementara itu secara keseluruhan, survei pengelolaan ekstrakurikuler

olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah memperoleh kategori sedang dan kurang. Dengan demikian, bagi pihak sekolah agar lebih memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga, yang dapat mempengaruhi prestasi dalam olahraga bagi sekolah tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebanyak 0 sekolah (0%) memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola sangat kurang, 5 sekolah (41,6%) memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola kurang, 3 sekolah (25%) memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola sedang, 3 sekolah (25%) memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola baik dan 1 sekolah (8,3%) memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola sangat baik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori

Dari fakta yang terkumpul berupa data dari beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebagai subyek penelitian, ternyata pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah kurang. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan- pernyataan angket yang menyatakan sedang atau kurang. Dengan demikian

diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan olahraga pada khususnya.

2. Praktis

Dengan diketahuinya survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah kurang, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah, agar lebih baik lagi dalam mengelola ekstrakurikuler khususnya olahraga. Dengan demikian pihak sekolah hendaknya melaksanakan fungsi pengelolaan sebaik-baiknya demi kemajuan olahraga dan meningkatnya kualitas keterampilan peserta ekstrakurikuler.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pasti tidak lepas dari berbagai keterbatasan. Maka peneliti perlu memaparkan beberapa hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian yang dilaksanakan, antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya berdasarkan hasil isian angket yang berupa pernyataan-pernyataan sehingga dimungkinkan adanya unsure kurang obyektif dalam proses pengisian angket. Selain itu, dalam pengisian angket juga dipengaruhi oleh sifat responden sendiri seperti kejujuran dan kemauan dalam menjawab dengan sebenarnya. Dalam memberikan jawaban responden juga tidak berpikir jernih karena fungsi waktu dan pekerjaan.

2. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrument terdapat item yang gugur dan peneliti tidak memperbaiki dan menggantinya melainkan menghilangkan item yang gugur dikarenakan terbatasnya waktu dan biaya.
3. Hasil dari penelitian ini hanya dapat digunakan pada penelitian ini saja sehingga tidak dapat digunakan penelitian yang lain.

D. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat dijadikan saran bagi pihak Sekolah, Guru dan Peneliti yang akan datang, sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten

Disarankan kepada pihak sekolah memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga. Dengan demikian nantinya melalui ekstrakurikuler peserta dapat berprestasi dan mengharumkan nama sekolah.

2. Guru

Disarankan kepada guru penjas, agar lebih memantau dalam ekstrakurikuler baik perkembangan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga.

3. Peneliti

Disarankan kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut yang serupa namun dengan menghubungkan dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sunarno dan Syaifullah. (2011). *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Agustiandri Ferdiastomo. (1999). Survei Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2011-2012,
- Agus Suryobroto. (2005). *Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY.
- Anas Sudijono. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2008). *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asep Herry Hermawan. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Burhanudin. (1994). *Analisis administrasi pengelolaan dan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daft, R. L. (1991). *Managemennt*. Chicago: The Dryden Press
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Pengelolaan Pelaksanaan Kurikulum Berbasis*
- F. Ardhiyanto Nugroho. (2001). *Pengelolaan Klub Bulutangkis di Kotamadya Yogyakarta Tahun 2001*
- Gunter, H., & Robbins, P. (2002). *Leadership studies in education: towards a map of the field. Journal Education Management & Administration*. Volume 30 Number 4 Oktober 2002.
- Hani Handoko T. (1998). *Pengelolaan*. Yogyakarta: Liberty
- Harsuki. (2012). *Pengantar Pengelolaan Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1988). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc

- Husaini Usman. (2004). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Program Studi Pengelolaan Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta
- Ibnu Syamsi. (1994). *Pokok-Pokok Organisasi dan Pengelolaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Janet B. Parks, Jerome Quarterman & Lucie Thibault. (2007). *Contemporary Sport Management*. Canada: Human Kinetics.
- John R. Schermerhorn. (2003). *Pengelolaan*. Yogyakarta: ANDI
- Manullang, M. (2001). *Dasar-Dasar Pengelolaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nanang Fattah. (2013). *Landasan Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pasaribu, I & Simandjuntak, B. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Sarwoto. (1988). *Dasar-Dasar Organisasi dan Pengelolaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sudarwan Danim. (2002). *Inovasi Pendidikan*
- Sugiono. (2002). *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (1998). *Prosedur Penelitian Praktek IV*. Jakarta. Bina Aksara
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen, Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tatang M. Amirin, dkk. (2013). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Winardi, (1992). *Pengelolaan Prilaku Organisasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
(dari <http://www1.bpkpenabur.or.id/kpsjkt/berita/200006/artikel3.html>)

Lampiran 4. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

SURVEI PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA

SEPAKBOLA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

SE-KABUPATEN KLATEN

- 1. Nama Sekolah** :.....
- 2. Alamat Sekolah** :.....
- 3. Nama Responden** :.....
- 4. Jabatan** :.....

Petunjuk pengisian :

1. Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.
2. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA se-kabupaten Klaten
3. Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan pendapat dan pemikiran anda yang sebenar-benarnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan.
4. Semua pernyataan dalam angket ini tidak bermaksud untuk menilai anda dalam bentuk apapun.

Contoh :

No	Pernyataan Tentang Pernyataan	S	SR	K	TP
1.	Sekolah merencanakan latihan pada PESB.	√			

Pilihlah jawaban ; S : Selalu K : Kadang-kadang

SR : Sering TP : Tidak pernah

Angket Penelitian

No.	Fungsi Perencanaan	S	SR	K	TP
1.	Sekolah merencanakan kepengurusan dalam PESB.				
2.	Sekolah merencanakan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam PESB.				
3.	Sekolah tidak merencanakan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung PESB.				
4.	Sekolah merencanakan penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana dalam PESB.				
5.	Sekolah melakukan perencanaan anggaran dan guna menunjang PESB.				
6.	Pelatih selalu merencanakan program latihan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa yang mengikuti PESB.				
7.	Pelatih merencanakan waktu dan tempat untuk melaksanakan PESB.				
8.	Pengurus merencanakan penerimaan peserta baru.				
9.	Pengurus merencanakan cara penerimaan peserta baru dengan tes dan pengukuran				
10.	Pengurus merencanakan akan kebutuhan pelatih yang merupakan aset dalam				

	pembinaan guna meraih prestasi.				
No.	Fungsi Pengorganisasian	S	SR	K	TP
11.	Sekolah merencanakan pengorganisasian kepengurusan PESB				
12.	Pengurus melaksanakan tugas sesuai dengan program yang telah direncanakan.				
13.	Pengurus mensosialisasikan program kepada pihak terkait sesuai dengan PESB.				
14.	Pengurus tidak mensosialisasikan program kepada pihak terkait yang sesuai dengan PESB.				
15.	Pengurus dalam mengorganisasi program-program sesuai dengan kebutuhan perencanaan				
16.	Pengurus mengorganisasi sarana dan prasarana dengan baik				
17.	Pengurus mengorganisasi penerimaan peserta baru dengan tes dan pengukuran.				
18.	Pengurus merekrut pelatih baru yang sesuai dengan kualifikasi kebutuhan PESB dan pendidikannya.				
19.	Pengurus selalu mengadakan pertemuan dengan pelatih guna melakukan sosialisasi.				
No.	Fungsi Staffing	S	SR	K	TP
20.	Pengurus membentuk humas dalam personalia untuk kerjasama dengan sekolah lain.				
21.	Sekolah ikut membantu dalam penyusunan personalia PESB.				
22.	Pengurus memerlukan pelaksanaan personalia dalam sistem kesekretariatan.				
23.	Pengurus melakukan kegiatan kesekretariatan dibantu oleh staf.				
24.	Pengurus tidak memerlukan pelaksanaan personalia dalam sistem kesekretariatan.				
25.	Pengurus menjadwalkan alokasi kebutuhan pelatih untuk keperluan harian, mingguan, bulanan.				
26.	Pelatih melakukan pembinaan dalam pencapaian prestasi				
No.	Fungsi Pengarahan	S	SR	K	TP
27.	Pengurus merencanakan pengarahan				

	terhadap semua komponen yang terlibat PESB.				
28.	Jika akan mengadakan kegiatan selalu dilaksanakan pengarahan dan persiapan				
29.	Pengurus melakukan evaluasi dan pengarahan di setiap kegiatan agar selanjutnya lebih baik.				
30.	Pelatih menjalankan kegiatan sesuai dengan program latihan.				
31.	Pelatih mensosialisasikan program latihan dengan peserta.				
32.	Pelatih memberikan motivasi kepada peserta dalam setiap kegiatan untuk berlatih lebih baik lagi.				
33.	Pelatih tidak pernah memberikan motivasi kepada peserta dalam setiap kegiatan.				
34.	Pengurus memberikan pengarahan kepada pelatih untuk meningkatkan kualitasnya.				
No.	Fungsi Pengkoordinasian	S	SR	K	TP
35.	Pengurus membuat job deskripsi dalam jangka waktu tertentu selama kepengurusan.				
36.	Pengurus membagikan job deskripsi yang telah dibuat secara tertulis sebagai suatu bentuk pedoman kerja.				
37.	Pengurus mengutamakan mekanisme kerja untuk menciptakan produktifitas kerja.				
38.	Pengurus tidak mensosialisasikan job deskripsi kepada anggotanya.				
39.	Sekolah memberikan wewenang pengurus secara penuh untuk mengkoordinasikan kegiatan PESB.				
40.	Pengurus mengetahui dan mengawasi dalam setiap kegiatan PESB.				
41.	Pengurus melakukan pengkoordinasian dalam setiap kegiatan.				
No.	Fungsi Penganggaran	S	SR	K	TP
42.	Pengurus mencatat pemasukan dana yang akan digunakan untuk mendukung PESB.				
43.	Pengurus menganggarkan pengeluaran yang diperlukan guna kepentingan PESB.				
44.	Pengurus menganggarkan biaya untuk pelatih.				

45.	Pengurus mengontrol pendanaan dalam PESB.				
46.	Pengurus mengatur pengeluaran dan pemasukan dana				
47.	Pengurus bersama dengan sekolah melakukan analisa budgeting dengan mempertimbangkan sumber dana dan kebutuhan.				
48.	Pengurus tidak melakukan pemeriksaan dana dalam PESB.				
No.	Fungsi Penyusunan Laporan	S	SR	K	TP
49.	Pelatih melaporkan hasil dari kegiatan kepada pengurus.				
50.	Pengurus melakukan analisa kendala-kendala dalam kegiatan.				
51.	Pengurus melaporkan seluruh kegiatan baik yang sukses atau gagal dan memberikan alasan kenapa gagal.				
52.	Kesekretariatan melakukan pencatatan yang terdiri dari: daftar peserta, daftar pelatih, spesifikasi latihan, laporan perkembangan latihan.				
53.	Pengurus tidak melaporkan kegiatan yang gagal dalam ekstrakurikuler sepakbola.				
54.	Dalam akhir seluruh kegiatan dilakukan pembuatan laporan tentang PESB.				
55.	Pengurus membuat laporan pendanaan dalam jangka waktu tertentu.				

Klaten,2015

Guru Penjas Orkes

.....

Lampiran 5. Data Angket

No	perencanaan										pengorganisasian									staffing								pengarahan							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
5	1	3	4	3	3	4	4	4	1	1	2	4	3	4	3	4	1	2	2	3	1	2	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	
6	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	
7	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	
8	4	3	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
11	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	3	3	3	2	1	2	3	4	4	3	4	4	1	3	2	4	2	
12	1	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	4	4	2	1	1	2	3	2	2	4	4	2	3	2	1	3	3	3	2	2	

pengkoordinasian							penganggaran								penyusunan laporan									
35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4				
2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3				
4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3				
2	2	2	4	4	3	3	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	3	3	4	4				
4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4				
3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4				
2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2				
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
3	4	2	4	4	2	2	3	3	4	3	2	1	3	2	4	3	4	4	2	3				
2	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4				

Data Angket yang gugur

No	perencanaan										pengorganisasian									staffing							pengarahan								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	1	3	4	3	3	4	4	4	1	1	2	4	3	4	3	4	1	2	2	3	1	2	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
6	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2
7	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2
8	4	3	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
11	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	3	3	3	2	1	2	3	4	4	3	4	4	1	3	2	4	2	2
12	1	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	4	4	2	1	1	2	3	2	2	4	4	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2

pengkoordinasian							penganggaran								penyusunan laporan										
35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55					
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4					
2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3					
4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3					
2	2	2	4	4	3	3	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	3	3	4	4					
4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4					
3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4					
2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3					
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2					
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					
3	4	2	4	4	2	2	3	3	4	3	2	1	3	2	4	3	4	4	2	3					
2	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4					

Ket: Nomer butir yang dicetak tebal gugur

Data Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3
4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4
5	3	4	3	3	4	4	4	1	1	2	4	3	4	3	4	1	2	3	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	2	1
6	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4
7	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4
8	3	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
11	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	3	3	1	2	4	4	1	4	2	3	4	2	4	2	2	3	4
12	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	4	4	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	4	4	4	2	3	4	3

34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	jumlah
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	166
4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	150
3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	119
4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	135
1	2	1	3	3	2	3	3	4	4	121
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	126
3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	136
3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	124
2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	154
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	163
2	1	3	2	4	3	4	4	2	3	106
3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	118

mean	134,83
median	130,5
SD	19,343
min	106
max	166

Lampiran 6. Deskripsi Penelitian

perencanaan									
4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
4	4	4	3	4	4	4	2	4	33
3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
4	3	3	3	3	4	3	3	2	28
3	4	3	3	4	4	4	1	1	27
2	3	2	2	2	3	4	2	2	22
4	2	3	4	3	3	3	3	3	28
3	4	3	2	2	3	3	2	1	23
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
3	2	2	2	3	2	1	3	2	20
2	3	4	2	2	2	3	3	2	23

mean	28
modus	35
median	27,5
sd	5,57592226
min	20
max	36

pengorganisasian									
4	4	4	4	4	4	3	1		28
4	3	4	4	3	3	2	3		26
2	3	2	3	2	3	3	2		20
3	3	3	4	2	3	2	4		24
2	4	3	4	3	4	1	2		23
2	2	2	3	2	2	2	2		17
3	3	3	2	3	3	3	2		22
3	3	3	3	3	3	2	1		21
4	4	4	4	4	4	4	3		31
3	4	3	4	3	4	3	4		28
3	2	1	1	1	1	1	3		13
3	2	1	3	4	4	2	1		20

mean	22,75
modus	28
median	22,5
sd	5,06548032
min	13
max	31

staffing				
4	3	4	4	15
4	3	3	4	14
2	3	3	3	11
3	2	2	4	11
3	2	2	4	11
3	2	2	2	9
2	3	2	4	11
3	2	2	3	10
2	4	4	4	14
3	3	3	4	13
3	1	2	4	10
2	2	2	2	8

mean	11,4166667
modus	11
median	11
sd	2,1514618
min	8
max	15

pengarahan				
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15
3	3	4	3	13
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15
4	2	3	2	11
3	4	4	2	13
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	1	4	2	11
1	3	2	2	8

mean	13,75
modus	16
median	15
sd	2,59807621
min	8
max	16

pengkoordinasian						
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	4	3	3	19
2	2	2	2	2	2	12
4	4	4	3	3	3	21
2	2	2	4	3	3	16
4	4	4	3	4	2	21
3	2	3	4	3	3	18
2	2	3	2	4	4	17
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24

3	4	2	4	2	2	17	mean	19,3333333
2	4	4	4	2	3	19	modus	24
							median	19
							sd	3,6762959
							min	12
							max	24

penganggaran							mean	16,08333333
4	4	4	4	4		20	modus	20
4	4	4	4	4		20	median	16,5
3	3	3	3	4		16	sd	3,70401093
2	4	4	2	3		15	min	7
2	1	1	2	1		7	max	20
4	4	4	4	3		19		
4	4	3	3	4		18		
4	3	3	4	3		17		
4	3	2	2	3		14		
3	4	4	4	4		19		
3	4	2	1	3		13		
4	3	3	2	3		15		

penyusunan laporan								mean	23,5
4	4	4	4	4	4	4	28	modus	28
3	3	3	3	3	4	4	23	median	22,5
3	3	2	3	4	3	3	21	sd	3,17661913
2	3	3	3	3	3	3	20	min	19
3	3	2	3	3	4	4	22	max	28
3	4	4	4	4	4	4	27		
4	4	4	3	3	4	4	26		
2	2	2	4	4	4	3	21		
3	2	3	3	3	3	2	19		
4	4	4	4	4	4	4	28		
2	4	3	4	4	2	3	22		
4	3	3	3	4	4	4	25		

Lampiran 7. Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	56

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	182.6667	345.524	.455	.971
VAR00002	182.4000	337.114	.808	.970
VAR00003	182.3333	338.095	.755	.970
VAR00004	182.5333	335.981	.921	.970
VAR00005	182.6000	332.257	.777	.970
VAR00006	182.6000	340.114	.559	.971

VAR00007	182.3333	338.667	.724	.970
VAR00008	182.8667	337.267	.624	.971
VAR00009	182.6667	335.238	.687	.971
VAR00010	182.2667	339.352	.700	.971
VAR00011	182.5333	335.981	.921	.970
VAR00012	182.8000	335.600	.770	.970
VAR00013	182.4667	339.124	.713	.971
VAR00014	182.5333	342.695	.540	.971
VAR00015	182.3333	338.381	.739	.970
VAR00016	182.3333	338.381	.739	.970
VAR00017	182.4000	340.114	.647	.971
VAR00018	182.2000	341.314	.618	.971
VAR00019	182.8000	352.886	-.027	.972
VAR00020	182.6000	341.686	.638	.971
VAR00021	182.1333	349.267	.188	.972
VAR00022	182.6000	339.971	.565	.971
VAR00023	182.8000	339.743	.576	.971
VAR00024	182.4667	346.124	.335	.971
VAR00025	182.6000	346.829	.332	.971
VAR00026	182.6000	341.971	.621	.971
VAR00027	182.7333	346.495	.464	.971
VAR00028	182.6667	345.524	.455	.971
VAR00029	182.4000	337.114	.808	.970
VAR00030	182.3333	338.095	.755	.970
VAR00031	182.6000	346.829	.332	.971
VAR00032	182.4667	344.695	.411	.971
VAR00033	182.6000	340.114	.559	.971
VAR00034	182.3333	338.667	.724	.970
VAR00035	182.8667	337.267	.624	.971
VAR00036	182.6667	335.238	.687	.971
VAR00037	182.2667	339.352	.700	.971

VAR00038	182.7333	346.495	.464	.971
VAR00039	182.8000	335.600	.770	.970
VAR00040	182.6667	335.238	.687	.971
VAR00041	182.2667	339.352	.700	.971
VAR00042	182.7333	344.210	.640	.971
VAR00043	182.2000	347.600	.267	.972
VAR00044	182.8000	339.171	.602	.971
VAR00045	182.8000	340.029	.408	.972
VAR00046	182.8000	339.171	.602	.971
VAR00047	182.7333	340.352	.634	.971
VAR00048	182.6667	335.238	.687	.971
VAR00049	182.2667	339.352	.700	.971
VAR00050	182.8667	339.267	.539	.971
VAR00051	182.6667	339.238	.636	.971
VAR00052	182.4667	342.410	.534	.971
VAR00053	182.3333	337.810	.770	.970
VAR00054	182.6667	339.238	.636	.971
VAR00055	182.4000	338.829	.715	.971